

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau tata cara untuk mengetahui sesuatu. Sementara itu, metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Jadi, metodologi adalah kajian dan pembelajaran mendalam terhadap sebuah metode tertentu. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian.¹

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi karena tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan bantuan SPSS. Jadi, dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menerangkan “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Terhadap Religiusitas Siswa Kelas VI Madrasah Ibtida’iyah Mambaul Ulum”.

2. Variabel Penelitian

¹ Syahrudin & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 37

² Frizka Wahyuni & Dalifa & Abdul Muktadir, “*Hubungan Antara Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas IV Sd Negeri 03 Kota Pagar Alam*”, *Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, Vol 10 No 2, 2017, hal 20

Menurut Y.W Best yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.³ Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas jika dapat mempengaruhi variabel terikat dan memiliki hubungan positif atau negative.⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis.
- b. Variabel terikat jika dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu religiusitas siswa.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁶

a. Religiusitas

Glock dan Strak mendefinisikan religiusitas merupakan penilaian sikap/akhlak seseorang dalam memahami dan menghayati agama kedalam kehidupan yang mencakup keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan agama dalam bertingkah laku.⁷

Religiusitas ialah proses ketika siswa menganut, meyakini, mentaati, dan mampu mengimplementasikan ajaran-ajaran agamanya, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam dimensi : keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan derta penghayatan.

b. Pola Asuh Demokratis

³ Dr. Harnovinsah, *Metodologi Penelitian* (<http://www.mercubuana.ac.id>, diakses pada 22 Maret 2021, 20.20)

⁴ M. Yusril Reza, "*Hubungan Kemampuan Pengambilan Keputusan dengan Kemampuan Penyelesaian Masalah pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi Intra Kampus (DEMA dan SEMA) UIN Sunan Ampel Surabaya*", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), hal 33

⁵ Ibid, hal 33

⁶ Syaifuddin Azwar, "Metode Penelitian", Pustaka Pelajar : Yogyakarta, hal 74

⁷ Rian Maulana, "*Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan PT BANK Aceh Syariah*", (Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2019), hal 48

Menurut Baumrind, pengasuhan otoritatif (demokratis) adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak.⁸

Pola asuh demokratis orang tua adalah bagaimana orang tua siswa menerapkan pengasuhan kepada anak mereka melalui interaksi antar keduanya dengan cara membimbing, memberi perlindungan dan mengontrol anak-anak agar selalu berkomunikasi, memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat, orang tua mengarahkan tanpa harus memaksa kehendak anak agar mampu berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat dan menggunakan gaya pengasuhan yang memberikan pengawasan terhadap tingkah laku sosial anak, kedisiplinan, dan kemandirian.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Ulum Kediri Kota. Alasan peneliti menggunakan lokasi penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Ulum Kediri Kota karena metode yang digunakan yaitu MI Mambaul Ulum adalah MI pertama se-Kediri Kota yang menerapkan budaya salam-salaman di sekolah sewaktu tiba dimana menunjukkan sikap mereka untuk menghargai dan menghormati guru mereka sebagai orang tua di sekolah, disamping itu Di Madrasah Ibtida'iyah Mambaul ulum didapati bahwa siswa kelas VI memiliki ciri-ciri indikator religiusitas menurut Glock dan Stark dengan siswa kelas VI melakukan sholat berjamaah di Masjid dan mengikuti ceramah tujuh menit, serta mereka juga melaksanakan sholat wajib pada waktunya.

⁸ Abdul Romafiq, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara*", (Skripsi: UNNES, Semarang, 2016) hal 8

5. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data berdasarkan dengan sumbernya. Menurut Sugiyono, terdapat dua jenis pengumpulan data berdasarkan dengan sumbernya yaitu sebagai berikut:⁹

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari skala hasil alat ukur pola asuh demokratis dan religiusitas.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, data dari internet, skripsi maupun tesis penelitian yang sebelumnya.

B. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Tugas perkembangan fisik anak usia 6-12 tahun yaitu belajar kemampuan fisik yang diperlukan agar bisa melaksanakan permainan atau olahraga, membentuk sikap tertentu terhadap dirinya sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang, belajar bergaul dengan teman-teman seumurnya, mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca,

⁹ Imron, "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang", Indonesian Journal on Software Engineering, Vol 5 No 1, (2019-6), hal 21

¹⁰ Mahir Pradana & Avian Reventiary, "Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia)", Jurnal Manajemen, Vol 6 No 1, (2016-6), hal 23

menulis dan menghitung, mengembangkan nurani, moralitas dan skala nilai, memperoleh kebebasan pribadi, membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan instansi.

Adapun kategori keterampilan fisik menurut Hurlock yaitu 1) Keterampilan menolong diri sendiri, 2) Keterampilan dalam menolong orang lain, 3) Keterampilan dalam beraktifitas disekolah, 4) Keterampilan bermain¹¹. Sehingga, pada masa perkembangan anak di usia inilah yang mampu menerapkan perilaku atau tindakan-tindakan keagamaan berdasarkan kesadaran, serta mereka telah mampu memahami makna dari tindakan yang mereka lakukan, sehingga pemaparan tersebut yang menjadi motivasi penulis untuk meneliti siswa kelas VI yang berjumlah 17 orang.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Skala

Skala yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut akan menghasilkan data kuantitatif jika dibuat untuk proses pengukuran yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan.¹² Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan empat opsi respon yang harus dipilih responden, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Dengan skor penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Nilai Skoring

| Aitem | Skor Opsi Jawaban | | | |
|--------------|-------------------|----|---|----|
| | STS | TS | S | SS |
| Favourable | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Unfavourable | 4 | 3 | 2 | 1 |

¹¹ Suyadi & Wina Calista & Deska Puspita, "Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah dan Perkembangannya", Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 4 No 2, 2018, hal 174

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.*, 92.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat bantu yang menyimpan berbagai macam benda tertulis seperti buku-buku, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengetahui :

- a. Gambaran umum objek penelitian
- b. Visi dan misi MI Mamba'ul Ulum
- c. Data siswa kelas VI MI Mambaul Ulum

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa skala yang bersifat rahasia, karena dalam jawaban tersebut responden hanya memilih salah satu diantara empat pilihan. Dalam penelitian ini terdapat skala religiusitas dan skala pola asuh demokratis.

1. Skala Religiusitas

Skala religiusitas disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stark dan C.Y. Glock dalam Ancok yaitu aspek pengetahuan, keyakinan, praktik agama, konsekuensi-konsekuensi dan pengalaman. Selanjutnya dari aspek-aspek tersebut dikembangkan dalam indikator penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan daftar pernyataan atau item. Nilai yang digunakan dalam skala ini 1 hingga 4. Bobot penilaian dibagi berdasarkan pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Apabila pernyataan *favorable* SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Sedangkan *unfavorable* SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Semakin tinggi skor yang dicapai seseorang berarti semakin tinggi religiusitas yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai seseorang, berarti semakin rendah religiusitas yang dimilikinya.

2. Skala Pola Asuh

Skala pola asuh disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baumrind yaitu aspek kontrol dan kehangatan. Selanjutnya dari aspek-aspek tersebut dikembangkan dalam indikator penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan daftar pernyataan atau item. Nilai yang digunakan dalam skala ini 1 hingga 4. Bobot penilaian dibagi berdasarkan pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Apabila pernyataan *favorable* SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Sedangkan *unfavorable* SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Semakin tinggi skor yang dicapai seseorang berarti semakin tinggi religiusitas yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai seseorang, berarti semakin rendah religiusitas yang dimilikinya.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data yang diperoleh kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola.¹³

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Azwar Validitas asal kata dari *validity* yang bermakna kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur ketika melaksanakan fungsi ukurnya. Instrumen atau skala penelitian dianggap memiliki validitas yang akurat apabila instrumen tersebut dapat bekerja sesuai fungsi ukur atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sementara, uji coba yang mempunyai validitas rendah akan memberikan hasil berupa data tidak relevan dengan tujuan pengukuran.¹⁴

¹³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statisti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal 19

¹⁴ Ibid, Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 12 Malang*", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), hal 64

Hal yang paling pertama untuk menguji suatu alat ukur dengan menggunakan pendapat para ahli, atau disebut juga *professional judgment*.

Setelah itu, apabila data telah dianggap memenuhi syarat penelitian, maka pengambilan data dapat dilaksanakan. Kemudian, hasil pengambilan data ditabulasi dan dilakukan analisis faktor, dengan mengkorelasikan antar skor aitem dengan skor total menggunakan bantuan SPSS versi 23.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.¹⁵

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Idrus memaparkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk memeriksa atau mengklarifikasi apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji Kolmogorov-smirnov terhadap model yang diuji.¹⁶

¹⁵ Muhammad Syaiful Fahmi, Skripsi: “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar MA Mazro’atul Huda Wonorenggo”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hal 69

¹⁶ Rifqi Maulana, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), hal 55

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Ghozali sebagai berikut:¹⁷

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memnuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui normal tidaknya data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof Sminov Test* dengan bantuan SPSS *versi 20.0 for windows*. Bila angka signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.¹⁸ Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$Kd = 1.36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1 \times n2}}$$

Keterangan :

Kd = harga *Komogorov-smirnov* yang dicari

$n1$ = Jumlah sampel observasi

$n2$ = Jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji yang untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui variable

¹⁷ Muhammad Saiful Fahmi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Kabupaten Demak", (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), hal 75

¹⁸ Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta : Global Media Informasi, 2008) hal 45.

independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen.¹⁹ Data penelitian dikatakan linier nilai taraf signifikan $< 0,05$. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 23 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik karena datanya berupa data kuantitatif atau data berupa angka.²⁰ Metode analisis yang digunakan adalah: (1) analisis deskriptif, untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis statistik deskriptif ini untuk mendeskripsikan data dari ketiga variabel berkaitan dengan perhitungan rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal. (2) Spearman Runk, uji ini untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable.²¹

Analisis statistik deksripif berkaitan dengan kategorisasi data, dimana bertujuan untuk mengelompokkan individu pada jenjang-jenjang tertentu berdasarkan suatu kontinum yang sesuai dengan atribut yang diukur. Penentuan kategorisasi data penelitian dengan 3 kategorisasi yaitu rendah, sedang dan tinggi, dapat menentukan kategori dengan pedoman yang sudah ada yaitu :

Tabel 3.2
Norma Kategorisasi Data

| Kategori | Rumus |
|----------|--|
| Rendah | $X < \mu - 1. \sigma$ |
| Sedang | $\mu - 1. \sigma \leq X < \mu + 1. \sigma$ |
| Tinggi | $\mu + 1. \sigma \leq X$ |

Keterangan :

X : *raw score* skala

¹⁹ Andi Riswanti Z, “Hubungan Kecemasan Dan Perilaku Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 UIN Alaudin Makassar”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alaudin Makassar, Makassar, 2015), hal 53

²⁰ Heruna Tanty dkk, “Metode Nonparametik Untuk Analisis Hubungan Perilaku dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kode Plastik”, Jurnal Math Stat, Vol 13 No 2, 2013, Hal 99

²¹ Dewi Ana Rohayati, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMPN 14 Muaro Jambi”, (Skripsi: Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), hal 38

μ : *mean* atau nilai rata-rata

σ : standar deviasi (SD)

Spearman Runk merupakan uji bivariat asosiatif non parametris. Artinya uji non parametris yang digunakan untuk menguji kesesuaian antara 2 kelompok variabel yang berasal dari subjek berbeda atau disebut juga data bebas dengan skala data ordinal.²² Data dalam penelitian ini interval lalu diubah ke data ordinal dengan kategorisasi. Rumus Spearman Runk yang digunakan berdasarkan *SPSS versi 23 for windows*.

Kegunaan Spearman Runk:

- a. Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu dengan yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, kita dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan.²³

1. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan sangat cukup
3. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
4. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,100 = hubungan sempurna

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara +1 sampai dengan -1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah. Maksud dari hubungan yang searah ini adalah jika variabel X

²² Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta

²³ <https://www.spssindonesia.com/?m=1> yang diakses pada 8 Juni pukul 20.11

meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tersebut tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y menurun.²⁴

²⁴ <https://www.spssindonesia.com/?m=1> yang diakses pada 9 Juni pukul 05.30